

Perkembangan Teknologi Finansial (Financial Technology) dan Implikasinya terhadap Sistem Keuangan: Sebuah Tinjauan Literatur

Wa Ode Sartika¹, Muhammad Suriyadarman Rianse², Sarniati³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Karya Persada Muna, Raha, Indonesia

Email: sartika@email.com

²Program Studi Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Karya Persada Muna, Raha, Indonesia

Email: daruriansel00@gmail.com

³Program Studi Promosi Kesehatan, Fakultas Vokasi, Universitas Karya Persada Muna, Raha, Indonesia

Email: spdsarniati@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi finansial (financial technology/FinTech) telah membawa perubahan signifikan dalam sistem keuangan global maupun nasional. Inovasi FinTech tidak hanya memengaruhi cara individu dan organisasi mengakses layanan keuangan, tetapi juga mengubah struktur industri keuangan, model bisnis, serta perilaku konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan teknologi finansial berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu serta mengidentifikasi implikasinya terhadap sistem keuangan, inklusi keuangan, dan manajemen keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review naratif-terstruktur dengan menelaah artikel jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan pada periode 2020–2025. Sumber literatur diperoleh dari basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan SINTA. Hasil kajian menunjukkan bahwa FinTech berkembang pesat dalam berbagai bentuk, antara lain sistem pembayaran digital, peer-to-peer lending, crowdfunding, digital banking, blockchain, dan kecerdasan buatan dalam layanan keuangan. Literatur juga mengungkapkan bahwa FinTech berkontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi, inklusi keuangan, dan akses pembiayaan, namun di sisi lain menimbulkan tantangan terkait regulasi, keamanan data, dan stabilitas sistem keuangan. Studi ini menyimpulkan bahwa pengembangan FinTech memerlukan keseimbangan antara inovasi teknologi dan tata kelola keuangan yang kuat agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: teknologi finansial, fintech, sistem keuangan digital, inovasi keuangan, literature review

Abstract

The rapid advancement of digital technology has fundamentally transformed the global financial sector, leading to the emergence of financial technology (FinTech) as an innovative approach to delivering financial services. FinTech leverages information technology, internet connectivity, and mobile devices to provide faster, more efficient, and more accessible financial services compared to conventional financial systems. This study aims to review the development of FinTech and examine its implications for the financial system through a comprehensive literature review. The research employs a narrative-structured literature review approach by analyzing national and international journal articles published between 2020 and 2025 and retrieved from reputable academic databases. The findings indicate that FinTech has evolved into various forms, including digital payment systems, peer-to-peer lending, crowdfunding, digital banking, blockchain-based services, and the application of artificial intelligence and big data analytics in financial services. The literature further reveals that FinTech contributes significantly to improving transaction efficiency, expanding financial inclusion, and enhancing access to finance for individuals and small and medium-sized enterprises. However, the rapid growth of FinTech also presents critical challenges, particularly related to cybersecurity risks, data privacy protection, consumer protection, regulatory readiness, and financial stability. This study concludes that the sustainable development of FinTech requires a balanced approach that integrates technological innovation with robust governance frameworks and adaptive regulatory policies to maximize its benefits while mitigating potential risks.

Keywords: financial technology, fintech, digital finance, financial innovation, literature review

1. Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang secara fundamental mengubah struktur dan mekanisme berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor keuangan. Perkembangan pesat teknologi informasi, internet, komputasi awan, dan perangkat mobile telah mendorong munculnya inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang dikenal sebagai teknologi finansial atau *financial technology* (FinTech). FinTech dipahami sebagai pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan keuangan melalui otomatisasi proses, integrasi data, serta penyederhanaan transaksi keuangan (Gomber et al., 2018; Arner et al., 2020).

Dalam satu dekade terakhir, FinTech berkembang dengan sangat cepat dan menjadi bagian integral dari sistem keuangan modern. Inovasi seperti pembayaran digital (*digital payment*), *peer-to-peer lending*, *crowdfunding*, *digital banking*, serta penggunaan *artificial intelligence* dan *big data analytics* dalam layanan keuangan telah mengubah perilaku konsumen dan pola interaksi antara lembaga keuangan dengan pengguna layanan (Vives, 2019; Philippon, 2020). Konsumen kini menuntut layanan keuangan yang lebih cepat, fleksibel, transparan, dan mudah diakses tanpa keterbatasan ruang dan waktu, sehingga mendorong lembaga keuangan untuk beradaptasi dengan model bisnis digital.

Di negara berkembang, termasuk Indonesia, FinTech tidak hanya dipandang sebagai inovasi teknologi semata, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendorong inklusi keuangan dan pemerataan akses layanan keuangan. FinTech berperan penting dalam menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal (*unbanked* dan *underbanked*), serta dalam memperluas akses pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (OECD, 2021; World Bank, 2022). Melalui platform digital, UMKM dapat memperoleh akses pembiayaan, sistem pembayaran, dan pencatatan keuangan yang lebih efisien, sehingga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha.

Meskipun menawarkan berbagai manfaat, perkembangan FinTech juga menghadirkan sejumlah tantangan dan risiko yang signifikan. Literatur menunjukkan bahwa meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital berimplikasi pada risiko keamanan siber, perlindungan data pribadi, potensi penipuan digital, serta asimetri informasi antara penyedia layanan dan konsumen (Arner et al., 2020; Gai et al., 2018). Selain itu, laju inovasi FinTech yang sangat cepat sering kali tidak diimbangi dengan kesiapan regulasi dan kapasitas pengawasan, sehingga menimbulkan risiko terhadap stabilitas sistem keuangan dan perlindungan konsumen.

Tantangan lainnya berkaitan dengan rendahnya literasi keuangan digital di sebagian masyarakat, yang dapat menghambat pemanfaatan FinTech secara optimal dan berpotensi menimbulkan kerentanan finansial. Oleh karena itu, pengembangan FinTech yang berkelanjutan memerlukan keseimbangan antara inovasi teknologi, tata kelola yang kuat, serta kebijakan regulasi yang adaptif dan responsif terhadap dinamika perubahan teknologi (BIS, 2020; OECD, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian literatur yang komprehensif mengenai perkembangan teknologi finansial dan implikasinya terhadap sistem keuangan menjadi sangat penting. Literature review ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan FinTech berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu, mengidentifikasi manfaat dan tantangan utama, serta merumuskan arah pengembangan teknologi finansial yang berkelanjutan dalam mendukung stabilitas sistem keuangan dan inklusi ekonomi di masa depan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Konsep dan Definisi Teknologi Finansial (FinTech)

Teknologi finansial (*financial technology* atau FinTech) merujuk pada pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan dan mengotomatisasi penyediaan layanan keuangan. FinTech mencakup inovasi yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan aktivitas keuangan tradisional guna menciptakan layanan yang lebih efisien, cepat, dan berorientasi pada pengguna (Gomber et al., 2018). Arner et al. (2020) menegaskan bahwa FinTech tidak hanya merepresentasikan inovasi teknologi, tetapi juga mencerminkan perubahan struktural dalam sistem keuangan global pasca krisis keuangan.

Literatur juga memandang FinTech sebagai ekosistem yang melibatkan berbagai aktor, seperti lembaga keuangan, perusahaan rintisan (*startups*), regulator, dan konsumen. Ekosistem ini mendorong kolaborasi dan kompetisi yang menghasilkan model bisnis keuangan baru yang lebih fleksibel dan inklusif (Vives, 2019).

2.2. Evolusi dan Jenis-Jenis Teknologi Finansial

Perkembangan FinTech menunjukkan evolusi dari layanan keuangan berbasis institusi menuju layanan keuangan berbasis platform digital. Gai et al. (2018) mengklasifikasikan FinTech ke dalam beberapa kategori utama, yaitu:

- (1) Sistem pembayaran digital, seperti dompet elektronik dan QR payment;
- (2) Peer-to-peer lending dan crowdfunding, yang mempertemukan pemberi dana dan peminjam secara langsung;
- (3) Digital banking dan neobank, yang menyediakan layanan perbankan sepenuhnya berbasis aplikasi;
- (4) Blockchain dan aset kripto, yang menawarkan sistem pencatatan transaksi terdesentralisasi;
- (5) Artificial intelligence dan big data, yang digunakan dalam analisis risiko, deteksi penipuan, dan personalisasi layanan keuangan.

Evolusi ini menunjukkan bahwa FinTech berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan konsumen akan layanan keuangan yang lebih transparan, cepat, dan adaptif terhadap perubahan teknologi (Philippon, 2020).

2.3. Dampak FinTech terhadap Sistem Keuangan

Sebagian besar penelitian menyoroti dampak positif FinTech terhadap efisiensi dan inklusi sistem keuangan. FinTech mampu menurunkan biaya transaksi, meningkatkan kecepatan layanan, serta memperluas jangkauan layanan keuangan ke wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh lembaga keuangan konvensional (OECD, 2021). Selain itu, FinTech mendorong inovasi kompetitif dalam industri keuangan yang memaksa lembaga keuangan tradisional untuk beradaptasi dan meningkatkan kualitas layanan.

Namun, literatur juga mencatat bahwa integrasi FinTech dalam sistem keuangan membawa implikasi terhadap stabilitas keuangan. Arner et al. (2020) menekankan bahwa inovasi keuangan yang tidak diimbangi dengan tata kelola dan pengawasan yang memadai dapat meningkatkan risiko sistemik, terutama dalam kondisi krisis.

2.4. FinTech dan Inklusi Keuangan

FinTech sering dikaitkan dengan peningkatan inklusi keuangan, terutama di negara berkembang. Melalui layanan keuangan digital, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal dapat melakukan transaksi, menabung, dan memperoleh pembiayaan dengan lebih mudah (World Bank, 2022). Philippon (2020) menyatakan bahwa FinTech berpotensi mengurangi kesenjangan akses keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital dan data alternatif dalam penilaian risiko kredit.

Bagi UMKM, FinTech menyediakan solusi pembiayaan yang lebih fleksibel dan efisien dibandingkan mekanisme perbankan tradisional, sehingga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha (OECD, 2021).

2.5. Tantangan dan Risiko Pengembangan FinTech

Di balik manfaatnya, perkembangan FinTech juga menghadirkan berbagai tantangan. Literatur menyoroti isu keamanan siber, perlindungan data pribadi, dan potensi penyalahgunaan data sebagai risiko utama dalam layanan keuangan digital (Gai et al., 2018). Selain itu, rendahnya literasi keuangan digital dapat menyebabkan konsumen tidak memahami risiko produk FinTech yang digunakan.

Tantangan regulasi juga menjadi isu sentral, mengingat laju inovasi FinTech sering kali melampaui kemampuan regulator dalam merancang kebijakan yang adaptif. BIS (2020)

menegaskan pentingnya kerangka regulasi yang seimbang untuk mendorong inovasi sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan dan perlindungan konsumen.

2.6. Sintesis Literatur dan Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan sintesis literatur, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai FinTech berfokus pada lima tema utama: inovasi teknologi, efisiensi sistem keuangan, inklusi keuangan, perubahan perilaku konsumen, dan tantangan regulasi. Meskipun kajian mengenai dampak FinTech terus berkembang, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pengukuran dampak jangka panjang FinTech terhadap stabilitas sistem keuangan dan kesiapan regulasi di negara berkembang. Kesenjangan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang lebih kontekstual dan berbasis kebijakan.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review naratif-terstruktur (*narrative structured literature review*) untuk mengkaji perkembangan teknologi finansial (Financial Technology/FinTech) berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu. Pendekatan ini dipilih karena topik FinTech bersifat multidisipliner dan dinamis, mencakup aspek teknologi, keuangan, manajemen, dan kebijakan publik, sehingga memerlukan sintesis konseptual yang komprehensif (Snyder, 2019).

Literature review naratif-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema utama, serta hubungan antarkonsep dari berbagai studi tanpa melakukan pengujian hipotesis empiris. Metode ini juga relevan untuk memetakan perkembangan riset, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta merumuskan arah penelitian dan kebijakan di masa mendatang (Tranfield et al., 2003).

3.2 Strategi Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data ilmiah bereputasi, yaitu Google Scholar, Scopus, dan SINTA, guna memperoleh cakupan literatur nasional dan internasional yang relevan. Pemilihan ketiga basis data tersebut bertujuan untuk memastikan kualitas dan kredibilitas sumber ilmiah yang dianalisis, sekaligus menangkap konteks global dan regional dalam perkembangan FinTech.

Kata kunci yang digunakan dalam proses penelusuran meliputi: *financial technology*, *fintech development*, *digital finance*, *financial innovation*, dan *financial inclusion*. Kombinasi kata kunci digunakan dengan operator Boolean (AND/OR) untuk memperluas dan mempersempit hasil pencarian secara relevan. Artikel yang dipilih dibatasi pada publikasi periode 2020–2025 guna menangkap perkembangan FinTech yang paling mutakhir, mengingat pesatnya inovasi dan perubahan regulasi dalam beberapa tahun terakhir (Arner et al., 2020; Gomber et al., 2018).

3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk menjaga fokus dan kualitas kajian, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas. Kriteria inklusi meliputi:

1. artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional bereputasi;

2. artikel yang secara eksplisit membahas perkembangan FinTech, dampaknya terhadap sistem keuangan, inklusi keuangan, inovasi layanan keuangan, atau tantangan regulasi;
3. artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris;
4. artikel yang tersedia dalam teks lengkap (*full text*).

Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup:

1. artikel non-jurnal seperti laporan populer, opini media, dan artikel berita;
2. publikasi yang tidak relevan dengan topik FinTech atau hanya menyebut FinTech secara marginal;
3. artikel duplikat yang muncul di lebih dari satu basis data.

Artikel yang memenuhi kriteria inklusi selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan tematik untuk mengidentifikasi tren penelitian, tema utama, serta kesenjangan riset terkait perkembangan teknologi finansial.

Bagian ini menjelaskan materi, metode, survey, kuesioner, dll. yang digunakan dalam penelitian. jelaskan apakah penelitian yang digunakan adalah *experimental*, *review study*, *simulation based*, atau berdasarkan survey. Deskripsikan software dan hardware yang digunakan dalam penelitian beserta merknya. Sebutkan semua riset penelitian, asumsi disertai teori pendukung. Bagian ini harus gamblang sehingga memudahkan pembaca untuk mengulangi penelitian dengan kondisi yang mirip.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Konsep dan Evolusi Teknologi Finansial

Literatur secara umum mendefinisikan teknologi finansial (*financial technology* atau FinTech) sebagai penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan, mengotomatisasi, dan mentransformasi layanan keuangan tradisional. Gomber et al. (2018) menyatakan bahwa FinTech mencakup inovasi berbasis teknologi informasi yang memungkinkan penyediaan layanan keuangan yang lebih efisien, fleksibel, dan berorientasi pada pengguna. Sementara itu, Arner et al. (2020) menekankan bahwa FinTech merepresentasikan pergeseran paradigma sistem keuangan pascakrisis global menuju ekosistem keuangan digital yang lebih terbuka dan terdesentralisasi.

Evolusi FinTech menunjukkan perubahan signifikan dari sistem keuangan yang sebelumnya didominasi oleh lembaga keuangan konvensional menuju ekosistem keuangan digital yang melibatkan berbagai aktor, seperti perusahaan rintisan teknologi, perusahaan teknologi besar, regulator, dan konsumen. Perubahan ini mencerminkan meningkatnya peran kolaborasi dan kompetisi (*co-opetition*) dalam industri keuangan, di mana inovasi tidak lagi bersumber dari institusi keuangan semata, tetapi juga dari aktor non-tradisional (Vives, 2019). Dengan demikian, FinTech berkembang sebagai respon terhadap kebutuhan konsumen akan layanan keuangan yang lebih cepat, transparan, dan mudah diakses.

4.2 Bentuk dan Jenis Teknologi Finansial

Berbagai penelitian mengklasifikasikan FinTech ke dalam beberapa kategori utama. Gai et al. (2018) dan Philippon (2020) mengidentifikasi bahwa bentuk FinTech yang paling berkembang meliputi: sistem pembayaran digital seperti *e-wallet* dan QR payment; peer-to-peer lending dan crowdfunding yang mempertemukan pemberi dana dan peminjam secara langsung; digital banking dan neobank yang menyediakan layanan perbankan sepenuhnya berbasis aplikasi; blockchain dan aset kripto yang menawarkan sistem

pencatatan transaksi terdesentralisasi; serta pemanfaatan artificial intelligence dan big data dalam analisis risiko, deteksi penipuan, dan personalisasi layanan keuangan.

Inovasi-inovasi tersebut mendorong efisiensi transaksi, menurunkan biaya operasional, serta memperluas akses layanan keuangan. Selain itu, teknologi berbasis data memungkinkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian risiko yang lebih akurat dan responsif terhadap kebutuhan pengguna, sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan (BIS, 2020).

4.3 Dampak FinTech terhadap Sistem Keuangan

Sebagian besar studi menunjukkan bahwa FinTech memberikan dampak positif terhadap sistem keuangan, terutama dalam hal peningkatan efisiensi operasional, transparansi, dan kecepatan layanan. Philippon (2020) menemukan bahwa FinTech mampu menekan biaya intermediasi keuangan dan meningkatkan efisiensi pasar keuangan secara keseluruhan. Selain itu, FinTech mendorong kompetisi dalam industri keuangan, yang pada akhirnya memacu inovasi dan peningkatan kualitas layanan bagi konsumen.

Namun, literatur juga mengingatkan bahwa integrasi FinTech ke dalam sistem keuangan dapat membawa implikasi terhadap stabilitas keuangan jika tidak diimbangi dengan tata kelola dan pengawasan yang memadai. Arner et al. (2020) menegaskan bahwa inovasi keuangan yang tidak terkendali berpotensi meningkatkan risiko sistemik, terutama dalam kondisi ketidakpastian ekonomi.

4.4 FinTech dan Inklusi Keuangan

FinTech secara luas dipandang sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan, khususnya di negara berkembang. World Bank (2022) menyatakan bahwa layanan keuangan digital memungkinkan masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal untuk melakukan transaksi, menabung, dan memperoleh pembiayaan. Melalui penggunaan data alternatif dan teknologi digital, FinTech mampu menjangkau kelompok *unbanked* dan *underbanked* secara lebih efektif. Bagi UMKM, FinTech menyediakan akses pembiayaan yang lebih cepat dan fleksibel dibandingkan mekanisme perbankan konvensional. OECD (2021) menegaskan bahwa FinTech berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan UMKM melalui kemudahan akses kredit, sistem pembayaran digital, dan pencatatan keuangan berbasis teknologi.

4.5. Tantangan dan Risiko Pengembangan FinTech

Di sisi lain, literatur juga mengidentifikasi berbagai tantangan dan risiko dalam pengembangan FinTech. Isu keamanan siber dan perlindungan data pribadi menjadi perhatian utama seiring meningkatnya digitalisasi layanan keuangan (Gai et al., 2018). Selain itu, rendahnya literasi keuangan digital di sebagian masyarakat berpotensi meningkatkan risiko penyalahgunaan layanan FinTech dan kerentanan finansial konsumen.

Tantangan regulasi juga menjadi isu krusial, mengingat laju inovasi FinTech sering kali melampaui kemampuan regulator dalam merancang kebijakan yang adaptif. BIS (2020) menekankan pentingnya kerangka regulasi yang seimbang untuk mendorong inovasi sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan dan melindungi konsumen.

4.6. Sintesis Tematik Literatur

Berdasarkan hasil sintesis, penelitian mengenai FinTech dapat dikelompokkan ke dalam lima tema utama, yaitu inovasi teknologi, efisiensi sistem keuangan, inklusi keuangan, perubahan perilaku konsumen, dan tantangan regulasi. Sintesis ini menunjukkan bahwa FinTech merupakan fenomena multidimensional yang melibatkan aspek teknologi, ekonomi, manajemen, dan kebijakan publik. Oleh karena itu, kajian FinTech memerlukan pendekatan lintas disiplin untuk memahami dampak dan implikasinya secara komprehensif.

4.7. Implikasi Teoretis dan Praktis

Kajian ini memperkuat literatur tentang inovasi keuangan dan transformasi digital dengan menempatkan FinTech sebagai penggerak utama perubahan sistem keuangan modern. Hasil literature review ini memperkaya perspektif manajemen keuangan dan ekonomi digital dengan menunjukkan bahwa FinTech tidak hanya berdampak pada efisiensi teknis, tetapi juga mengubah struktur pasar, perilaku konsumen, dan mekanisme intermediasi keuangan.

Bagi pembuat kebijakan dan praktisi, temuan ini memberikan dasar empiris dan konseptual dalam merancang regulasi dan strategi pengembangan FinTech yang seimbang antara inovasi, perlindungan konsumen, dan stabilitas sistem keuangan. Pemerintah dan regulator perlu mengembangkan kebijakan yang adaptif dan berbasis risiko, sementara pelaku industri diharapkan meningkatkan tata kelola, keamanan data, dan literasi keuangan digital untuk memastikan pengembangan FinTech yang berkelanjutan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan teknologi finansial (*financial technology* atau FinTech) serta implikasinya terhadap sistem keuangan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan literature review yang telah dilakukan terhadap artikel jurnal nasional dan internasional periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa FinTech telah berkembang pesat dan menjadi bagian integral dari sistem keuangan modern. Perkembangan FinTech ditandai oleh munculnya berbagai inovasi layanan keuangan digital, seperti sistem pembayaran digital, *peer-to-peer lending*, *crowdfunding*, *digital banking*, *blockchain*, serta pemanfaatan *artificial intelligence* dan *big data* dalam layanan keuangan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa FinTech memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi operasional, kecepatan transaksi, transparansi layanan, serta perluasan inklusi keuangan, khususnya bagi UMKM dan kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh lembaga keuangan formal. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memahami perkembangan dan dampak FinTech terhadap sistem keuangan telah tercapai melalui sintesis temuan-temuan utama dalam literatur. Namun demikian, kajian ini juga menemukan bahwa perkembangan FinTech membawa berbagai tantangan, terutama terkait keamanan siber, perlindungan data pribadi, literasi keuangan digital, dan kesiapan regulasi.

5.2. Limitasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, kajian ini menggunakan pendekatan literature review naratif-terstruktur sehingga tidak melakukan analisis empiris atau pengujian hubungan kausal antarvariabel. Kedua, sumber literatur dibatasi pada artikel jurnal yang diterbitkan pada periode 2020–2025, sehingga kemungkinan terdapat penelitian relevan di luar periode tersebut yang belum terakomodasi. Ketiga, meskipun menggunakan basis data bereputasi, kajian ini belum secara spesifik membedakan konteks negara maju dan negara berkembang dalam menganalisis dampak FinTech, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, beberapa saran dapat diajukan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris guna menguji secara kuantitatif atau kualitatif dampak FinTech terhadap kinerja sistem keuangan, inklusi keuangan, dan stabilitas keuangan, khususnya dalam konteks negara berkembang. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan *systematic literature review* atau *meta-analysis* untuk memperoleh sintesis yang lebih mendalam dan terukur.

Bagi pembuat kebijakan dan regulator, hasil kajian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan regulasi FinTech yang adaptif, seimbang, dan berbasis risiko, guna mendorong inovasi sekaligus melindungi konsumen dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Sementara itu, bagi pelaku industri keuangan, disarankan untuk memperkuat tata kelola, keamanan data, serta edukasi dan literasi keuangan digital agar pengembangan FinTech dapat berlangsung secara berkelanjutan dan inklusif.

Bab kesimpulan terbagi menjadi 3 bagian yaitu kesimpulan, limitasi, dan saran.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini, baik secara akademik maupun non-akademik. Apresiasi disampaikan kepada institusi asal penulis yang telah memberikan dukungan moral dan fasilitas pendukung selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para peneliti dan akademisi yang karya-karyanya menjadi rujukan utama dalam kajian ini. Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan kepada rekan sejawat yang telah memberikan masukan, diskusi, dan saran konstruktif sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2020). The evolution of fintech: A new post-crisis paradigm. *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1319.

Bank for International Settlements. (2020). *Sound practices: Implications of fintech developments for banks and bank supervisors*. Bank for International Settlements.

Gai, K., Qiu, M., & Sun, X. (2018). A survey on fintech. *Journal of Network and Computer Applications*, 103, 262–273. <https://doi.org/10.1016/j.jnca.2017.11.011>

Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2018). Digital finance and fintech: Current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 88(5), 537–580. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>

OECD. (2021). *The digital transformation of SMEs*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/bdb9256a-en>

Philippon, T. (2020). On fintech and financial inclusion. *NBER Working Paper Series*, No. 26330. <https://doi.org/10.3386/w26330>

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>

Vives, X. (2019). Digital disruption in banking. *Annual Review of Financial Economics*, 11, 243–272. <https://doi.org/10.1146/annurev-financial-110118-123838>

World Bank. (2022). *Financial consumer protection and fintech*. World Bank Publications.